

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN MARRIAGE AGE AND STRESS LEVELS OF PREGNANT WOMEN AT THE UPT BLUD (Public Health Service Unit) OF SANTONG PUBLIC HEALTH CENTER, NORTH LOMBOK REGENCY, WEST NUSA TENGGARA.

BY: IIN DANI SARI ASTUTI

Marriage is a physical and spiritual bond between a man and a woman regulated by religious and/or state law to form a happy, eternal and prosperous family based on the One Almighty God. Stress levels in pregnant women can vary, with several studies showing a fairly high percentage of pregnant women experiencing stress, for example in Indonesia it was found that 33.93% of pregnant women in the third trimester experienced stress. This study used a quantitative cross-sectional design. This study used a cross-sectional design. A sample of 50 individuals was drawn from the study population, consisting of pregnant women of marriageable age who visited the UPT BLUD (Public Health Service Unit) of Santong Public Health Center. The independent variable for pregnant women at marriage age is the dependent variable, stress level. Data were obtained through a questionnaire. After data collection, statistical tests were performed using SPSS, and the chi-square test yielded a p-value of 0.019 with $\alpha = 0.05$. Therefore, $p < \alpha$, thus rejecting H_0 and accepting H_1 . The results of this study indicate that almost half of the respondents at marriage age and stress levels of pregnant women are susceptible to stress (moderate stress), amounting to 20 (20,0%), This means that at the Public Health Service Unit (UPT BLUD) of the Santong Community Health Center in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara, there is a correlation between age at marriage and stress levels in pregnant women. Family support is a key factor in successful stress coping. Therefore, healthcare workers are able to assist patients experiencing stress.

Keywords: marriage age, stress levels in pregnant women

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA USIA PERNIKAHAN DENGAN TINGKAT STRES IBU HAMIL di UPT BLUD PUSKESMAS SANTONG KABUPATEN LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT.

OLEH : IIN DANI SARI ASTUTI

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita yang diatur oleh hukum agama dan/atau negara untuk membentuk keluarga yang bahagia, abadi dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tingkat stres pada ibu hamil dapat bervariasi, dengan beberapa studi menunjukkan persentase ibu hamil yang mengalami stres cukup tinggi, misalnya di Indonesia ditemukan bahwa 33,93% ibu hamil trimester III mengalami stres. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional kuantitatif. Jumlah sampel 50 orang diambil dari populasi penelitian yang terdiri dari ibu hamil dalam usia pernikahan yang datang ke UPT BLUD Puskesmas Santong. Variabel Independen untuk Ibu Hamil dalam Usia Pernikahan adalah Variabel Bergantung pada Tingkat Stres. Data diperoleh melalui kuesioner. Setelah data dikumpulkan, uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dan uji Chi-Square dihasilkan nilai p sebesar 0,019 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian setelah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari usia pernikahan dengan tingkat stres ibu hamil yaitu responden rentan terhadap stres (stres sedang) sebanyak 20 orang (20,0%), artinya Di UPT BLUD Puskesmas Santong di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, ada korelasi antara usia pernikahan dan tingkat stres ibu hamil. Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang akan menyebabkan seseorang memiliki coping stres yang baik. Oleh karena itu petugas kesehatan mampu memfasilitasi pasien yang sedang mengalami stres.

Kata Kunci : usia pernikahan, tingkat stres pada ibu hamil